

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai lama telah berubah karena globalisasi, di mana batas waktu dan ruang tidak ada lagi, sehingga menjadi relatif dan subjektif. Semua yang berkaitan dengan perilaku, termasuk budi pekerti, etika, dan moral, tidak dapat didefinisikan secara objektif karena nilai yang dianggap sebagai dasar perilaku itu sendiri dapat berubah dengan cepat. Akhir-akhir ini, batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni menjadi lebih jelas, seperti apakah pakaian ketat dan minim termasuk pornoaksi atau hanya merupakan bagian dari seni. Itu sangat sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, nilai-nilai ini mudah hilang, jadi akhlak, yang berasal dari Al Qur'an dan Al Hadis, harus dihidupkan kembali. Apakah seseorang malu, muru'ah, amanah, jujur, dan adil, akhlak ini dapat dilihat pada setiap orang.²

Dalam kehidupan manusia, peran akhlak sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Suatu negara dan masyarakat bangkit dan berkembang tergantung pada moralnya. Mereka yang memiliki moral yang baik akan memiliki kesejahteraan fisik dan mental, tetapi mereka yang memiliki moral yang buruk akan menyebabkan kerusakan fisik dan mental.³

² Alwan Khairi, dkk, *Akhlaq/Tasawuf* (Yogyakarta: Pojok UIN Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), 2.

³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlaq Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 11.

Ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang yang berakhlak, seseorang harus terus berusaha dan dilatih dalam berbuat baik. Seseorang harus terbiasa berperilaku moral melalui latihan dan upaya tanpa henti hanya mengandalkan potensi alaminya saja tidak cukup.

Jadi akhlak itu sendiri bukan perbuatan, melainkan gambaran bagi jiwa yang tersembunyi. Akhlak dapat dikatakan sebagai nafsiah (bersifat kejiwaan) atau maknawiyah (sesuatu yang abstrak) dan bentuknya yang kelihatan kita namakan

muamalah (tindakan) atau suluk (perilaku) maka akhlak adalah sumbernya dan perilaku adalah bentuknya.

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dijelaskan bahwa jika perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa, misalnya jika dilakukan secara kebetulan tanpa kemauan atau tanpa dikehendaki, atau sekali atau beberapa kali saja, atau jika dilakukan tanpa ikhtiar atau kebebasan, maka perbuatan tersebut tidak dapat dikategorikan kedalam akhlak.⁴

Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlak secara alami. Karena lingkungan tersebut dapat berinteraksi, bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami yang tertanam dari diri. Lingkungan pondok pesantren sebagai pengganti lingkungan keluarga sangatlah efektif bagi pembentukan akhlak, mengingat zaman modern ini yang semakin mengkhawatirkan banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan.

⁴ Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 16.

Sekolah berbasis pesantren dalam konsepsi perubahan sosial adalah sekolah yang mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan sekolah umum secara utuh. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pemahaman agama secara mendalam dan mencetak peserta didik (santri) menjadi ahli-ahli agama atau agamawan. Sedangkan sekolah umum adalah sekolah yang memberi pengetahuan-pengetahuan umum dengan porsi yang besar dengan tujuan mencetak ilmuwan. Sehingga dapat dipahami bahwa sekolah berbasis pesantren adalah sekolah yang mencetak peserta didiknya tidak hanya ahli dalam pengetahuan umum akan tetapi juga ahli dalam agama dan keduanya berjalan seimbang.

Pondok pesantren An Nahdliyah merupakan salah satu program unggulan yang dirintis oleh SMK Ma'arif 9 Kebumen, program ini sudah dimulai sejak tahun ajaran 2016. Tujuan dari program ini agar peserta didik memiliki kompetensi seimbang antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Dalam pelaksanaannya program *boarding school* disediakan bagi peserta didik yang masuk ke Pondok Pesantren An Nahdliyah. Jadi peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tinggal di asrama atau tetap berada di rumah, dan bagi peserta didik yang memilih untuk tinggal di asrama maka diwajibkan tinggal di asrama selama mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren An Nahdliyah.

Kegiatan-kegiatan yang ada di asrama Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan juga berakhlak mulia. Setiap kegiatan sudah terprogram, teratur dan

berulang-ulang sehingga menjadi budaya dalam lingkungan asrama yang secara tidak langsung membentuk perilaku baik. Diantara tradisi yang menarik untuk digali maknanya dalam ruang pendidikan pesantren adalah istilah ta'dzim bagi santri kepada guru-guru mereka. Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama baik dia tinggal di dalam pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.⁵

Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan manusia dengan alam semesta. Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim di Pondok Pesantren An Nahdliyah ini menggunakan beberapa metode yaitu sorogan, bandongan, ceramah, tanya jawab serta keteladanan yang diberikan pengasuh di luar pembelajarannya. Syekh Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang sebenarnya sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan akhlak dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong peserta didik membangun cara pandang baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan namun juga berorientasi pada nilai.⁶

⁵ Nangim Muhtar, "Program Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen", *Wawancara*, 2 Februari 2024.

⁶ Edo Suwandi, dkk. "*Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Perilaku Santri*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. Vol. 5. No. 2 November 2020, 98.

Nilai-nilai dalam islam masuk dalam setiap aturan kehidupan, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi. Bahkan, Rasulullah SAW diutus tak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabdanya

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

Allah juga berfirman dalam Qur'an surat Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia” (QS Al-Baqarah: 83).⁷

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas kekhalifahannya di bumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁸ Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan santri agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak karimah. Secara termonologi pengertian akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam

7 QS. Al Baqarah (2) :83

8 Yayan Andriani, “Pembentukan Dasar Akhlaq Islami dan Etika dalam Ilmu Tauhid Agama Islam”, Jurnal Studi Islam, Volume 7 No. 2 (Desember 2020), Hal. 169.

kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Konsep akhlak dalam Islam sangat terkait erat dengan konsep keimanan. Akhlak Islam memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Diantara karakteristik akhlak Islam tersebut adalah:

1. Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan)
2. Insaniya (bersifat manusiawi)
3. Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan)
4. Wasathiyah (sikap pertengahan)⁹

Nilai pendidikan akhlak yang sudah tertuang di dalam kitab Ta'lim ini memiliki relevansi dan kolerasi yang diakulturasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran akhlak merupakan faktor terpenting dari target pendidikan agama Islam, oleh karenanya kerusakan akhlak generasi muda terjadi karena kurangnya pembinaan seorang pendidik amanah, yang mampu mengembangkan karakter baik secara mental maupun secara fisik. Pengajaran akhlak juga menjadi salah satu faktor terpenting untuk menangkal hal-hal negatif dari perkembangan zaman. Dengan adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang menjadi pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, maka telah membuktikan kelayakan dari kitab tersebut sebagai sumber pembelajaran akhlak

⁹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Persepektif Islam", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06, No. 12, (Juli 2017), 46.

Oleh karena itu dengan melihat berbagai uraian di atas, penulis bermaksud ingin memberikan pemaparan dan lebih memahami tentang bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim dan dampaknya bagi santri Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari permasalahan penelitian serta lebih menfokuskan pada fokus pembahasan, maka perlu memberikan batasan masalahnya yaitu penulis meneliti di Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen mengenai pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dan dampaknya bagi santri di Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim santri Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen?
2. Bagaimana dampak pembelajaran kitab Ta'lim di kalangan santri Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran makna judul sehingga pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka perlu adanya penegasan yang berkaitan dengan kalimat judul tersebut. Adapun penegasan dari istilah judul penelitian yaitu:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur dinamis.¹⁰ Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi antara ustadz (pengajar) dan santri (pembelajar), yaitu membicarakan suatu materi atau melakukan suatu aktifitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara menjadikan makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkahlaku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengamalan. Dalam desain pembelajaran menerapkan berbagai macam teori seperti teori belajar, pembelajaran, komunikasi, psikologi, informasi dan sebagainya. Namun yang paling menonjol dan mendasar adalah teori komunikasi, belajar dan pembelajaran.¹¹ Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 143.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga dan pengkajian Pengamalan Islam, 1999), 1.

siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Akhlak

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan jama' dari khuluqun yang berarti “perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.”¹² Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata *khaliq* yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna “penciptaan” segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.¹³

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 19.

¹³ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 93.

pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁴ Jadi akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.

3. Kitab Ta'lim Muta'alim

Kitab Ta'lim al-Muta'alim merupakan literature klasik yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. Kitab ini diakui sebagai karya monumental yang sangat diperhitungkan keberadaannya. Kitab ini juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Kitab ini tidak hanya digunakan oleh ilmuwan muslim saja, akan tetapi juga dipakai para orientasi dan penulis barat.

Di Indonesia, kitab Ta'lim al-Muta'alim dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti Pesantren salaf bahkan di pondok pesantren Modern. Mengkaji kitab ini merupakan kiat-kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.¹⁵

4. Santri

Asal usul kata santri berasal dari bahasa Jawa dan bahasa Sansekerta. Santri dalam bahasa Jawa berasal dari kata “cantrik” yang berevolusi menjadi santri , yaitu seseorang yang mengikuti dimana guru menetap, dengan tujuan belajar suatu keahlian darinya.¹⁶ Santri berasal dari kata “shastri” (dari bahasa Sansekerta atau India) berarti buku suci

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2001), 57.

¹⁵ Fathu Lillah, M, *Ta'lim Muta'alim – Kajian dan Analisa serta dilengkapi Tanya Jawab*, (Kediri : Santri Salaf Press, 2015), 14-15.

¹⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Dian Rakyat), 21-22.

atau buku tentang pengetahuan agama.¹⁷ Jadi santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh kemana guru pergi dan mentap.

5. Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen

Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren juga dikenal jauh sebelum Indonesi merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.¹⁸

SMK Ma'arif 9 Kebumen merupakan salah satu pendidikan dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Kebumen yang beralamat di Klegenwonosari, Klirong, Kebumen. Keberadaan SMK Ma'arif 9 Kebumen menjadi jawaban masyarakat di lingkungan sekitar atas kegelisahan potret pendidikan akhir-akhir ini. Masyarakat gelisah sekolah-sekolah hanya menanamkan prestasi akademik dan hanya sedikit memperhatikan sisi non akademik bahkan pada sisi spiritual. Pondok Pesantren An Nahdliyah dengan visi misi yaitu menyiapkan generasi muslim yang bertaqwa, amanah, unggul, berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah, Annaahdliyah dan berakhlak mulia. Akhlakul karimah dibentuk melalui kemandirian karena akhlak dibentuk dari kepribadian bukan dari orang lain, dengan kemandirian dapat memunculkan akhlak mulia dalam dirinya.

¹⁷ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi: Telaah Terhadap Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Cet.1, (Yogyakarta: TERAS, 2010), 47.

¹⁸ DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama, 2003), 3.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kitab Ta'lim di Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen
2. Untuk mengetahui dampak pembelajaran kitab Ta'lim di Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini, yakni ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Nilai positif dan memberikan wawasan dan kontribusi khasanah keilmuan, khususnya pendidikan akhlak dalam pembelajaran kitab Ta'lim. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan Islam khususnya.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dengan meneliti Pembelajaran kitab Ta'lim di Pondok Pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen akan menambah khasanah keilmuan yang komperhensif tentang

Pembelajaran Kitab Ta'lim dan dampaknya di pondok pesantren An Nahdliyah SMK Ma'arif 9 Kebumen.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi ustadz/ustadzah yang mengajar langsung kitab Ta'lim agar strategi belajar dapat efektif dalam pembelajaran kitab ta'lim terutama dalam penerapan akhlak.

c. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai muhasabah diri dan juga motivasi untuk lebih baik lagi, terutama dalam menjaga perilaku atau akhlak.